

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

TAMARA APRILIA PUTRI

2016210504

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama: : Tamara Aprilia Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 6 April 1997
N.I.M : 2016210504
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 9 Maret 2020

(Achmad Saiful Ulum, S.AB., M.AB.)

Ketua Program Studi Manajemen,
Tanggal: 9 Maret 2020

(Burhanuddin, SE., Msi., PH.D)

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, ACTIVITY, AND COMPANY SIZE ON
PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANY
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE**

Tamara Aprilia Putri
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: tamara_aprilia97@yahoo.co.id
Mulyosari, Surabaya, Jawa Timur

Achmad Saiful Ulum
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: achmad.saiful@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of liquidity, leverage, activity and company size on profitability in manufacturing companies listed on Bursa Efek Indonesia in 2014-2018. This research used quantitative approach. The data collection technique used in this research was documentation method, that is, by collecting data from the complete financial statements that have been published by the company through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id. This research used purposive sampling method in determining the sample with 102 company samples. The analysis technique has been done by using the multiple regression analysis aided by program SPSS 16 for Windows. The results of the study showed that simultaneously liquidity, leverage, activity and firm size have a significant effect on profitability in manufacturing companies listed on IDX. Partially, liquidity has a positive and significant effect on profitability, partially leverage has a negative and significant effect on profitability, partially activity has a positive and significant effect on profitability, and partially company size has a positive and significant effect on profitability.

Keywords: *liquidity, leverage, activity, company size, profitability.*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan naiknya produksi industri manufaktur pada kuartal I tahun 2019 sebesar 4,45% dibandingkan periode yang

sama tahun lalu. Industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan diantaranya adalah industri tekstil dan pakaian jadi serta kertas dan barang dari kertas. Pertumbuhan ini turut dipengaruhi oleh adanya pemilihan umum (pemilu) pada April 2019 (CNBC

Indonesia, Minggu, 11/08/2019 09.31). Namun pertumbuhan sektor manufaktur nasional mengalami perlambatan. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pertumbuhan sektor manufaktur pada kuartal II-2019 hanya sebesar 3,62 % yang lebih rendah dari kuartal I. Begitu pula dibanding dengan kuartal II-2018 yang tumbuh sebesar 4,36%. Melambatnya pertumbuhan perusahaan manufaktur ini sejalan dengan ekonomi global dan ekspor yang sedang mengalami perlambatan.

Kondisi tersebut mendorong perusahaan manufaktur untuk dapat meningkatkan kualitas produk unggulannya sehingga mampu bersaing di pasar global. Persaingan yang ketat ini memberikan dampak bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan profit atau laba yang optimal sesuai dengan yang diharapkan (Ardiansyah, 2017).

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti aset lancar dan kewajiban lancar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat karena laba bersih yang didapatkan perusahaan semakin besar demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012:196). Bagi perusahaan, profitabilitas mempunyai arti penting karena merupakan dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profit serta pengelolaan sumber daya perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Rasio profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return on*

Assets (ROA). ROA digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan karena dapat menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan sumber daya atau total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat. Untuk dapat memaksimalkan laba yang diharapkan oleh perusahaan yakni laba yang optimal, manager keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Faktor tersebut salah satunya adalah likuiditas.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Fahmi, 2014:69). Rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Quick Ratio*. *Quick ratio* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila aset lancar terlalu banyak dan tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan ada dana menganggur yang tidak baik bagi perusahaan dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Hantono, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Rinny Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan, serta Bagus Mangdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Menurut Harahap (2013:70) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini

dapat melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang guna memenuhi aset perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Proporsi *leverage* harus diperhatikan. Apabila terlalu berlebih maka dapat menyebabkan turunnya profitabilitas karena utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Putra & Badjra, 2015). *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan sampai sejauh mana modal sendiri dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Edo Fani Ardiansyah (2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Selain likuiditas dan *leverage*, terdapat faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2011:127). Semakin tinggi tingkat penjualan yang berasal dari aktivitas perusahaan, maka akan menyebabkan perusahaan mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka diharapkan profitabilitas juga dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati *et al* (2015) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Cheppy Safei Jumhana (2017) yang menunjukkan bahwa

aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan (*size of the company/firm size*). Menurut Brigham & Houston (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Lucya Dewi Wikardi & Natalia Titik Wiyani (2017) dan penelitian oleh Edo Fani Ardiansyah (2017) keduanya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini akan digunakan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Disamping itu, saham perusahaan manufaktur lebih banyak menarik minat para investor daripada perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Teori sinyal menunjukkan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi informasi investor terkait pandangan dan prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham & Houston, 2010:184). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Ketika informasi diumumkan dan semua pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan terutama investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan seperti tanggung jawab sosial perusahaan.

Trade Off Theory

Trade-off theory menyatakan bahwa keputusan setiap perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara manfaat utang yaitu penghematan pajak dan biaya utang atau biaya kesulitan keuangan (Sudana, 2011:153). Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak sama dengan biaya marginal utang atau biaya dari pembiayaan melalui utang. Teori ini berasumsi bahwa terdapat manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan profit.

Penggunaan utang dapat meningkatkan laba karena utang menimbulkan biaya bunga yang dapat dikurangkan pada laba kena pajak, sehingga pajak yang dibayar perusahaan menjadi lebih kecil atau terjadi penghematan pajak. Hal tersebut merupakan manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan utang. Namun, penggunaan utang juga dapat menurunkan laba karena adanya pengaruh biaya kebangkrutan dan biaya bunga yang semakin besar akibat utang.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan pengukuran rasio antara jumlah laba bersih dengan total aset.

Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran dari kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014:69). Likuiditas dapat diukur menggunakan *quick ratio* (QR). QR merupakan perbandingan antara aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan dengan utang lancar.

Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang memberikan gambaran besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencukupi dan memenuhi aset perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset (Moeljadi, 2006:72). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Aktivitas dapat diukur menggunakan *total*

assets turnover (TATO). TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Logarithm natural (ln) of total assets*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik karena mampu membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan profit. Hal ini membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para kreditur jangka pendek sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya yang nantinya dapat memberikan keuntungan. Akan tetapi, likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan. Karena apabila terdapat aset lancar yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hipotesis: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang sebagai alternatif pendanaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Apabila tambahan modal yang diperoleh melalui utang cukup atau

tersedia lebih maka hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi perusahaan, dengan demikian perusahaan mampu melakukan ekspansi yang nantinya akan berpengaruh terhadap produksi dan operasional. Dengan meningkatnya produksi akan mampu meningkatkan penjualan perusahaan yang nantinya akan menambah pendapatan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. Namun, utang yang terlalu besar dan tidak dapat membawa kemanfaatan pada operasional perusahaan akan menyebabkan biaya utang yang harus ditanggung semakin besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Hipotesis: *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Nilai *total asset turn over* yang semakin besar menunjukkan penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai *total asset turn over* maka laba perusahaanpun akan meningkat. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi

Hipotesis: Aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

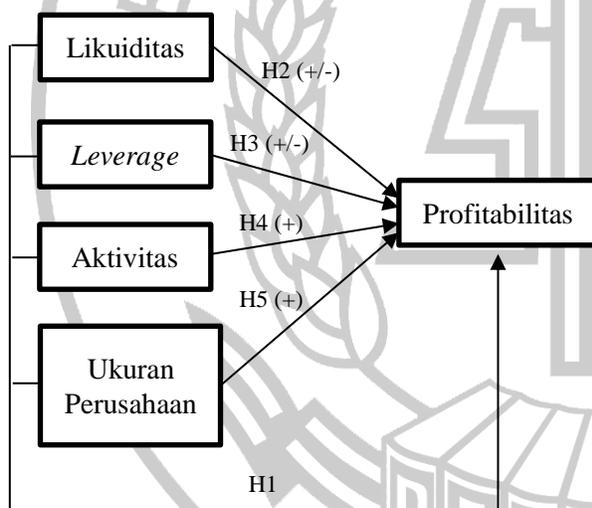
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar

kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset berarti mengindikasikan bahwa besar pula aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien seperti digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan memperoleh laba yang maksimal. Jumlah aset yang besar dapat menunjukkan kualitas serta kinerja yang baik dari perusahaan.

Hipotesis: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena analisisnya lebih fokus pada data-data numerik yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis yang

muncul untuk mengetahui pembenaran atau penolakan dari beberapa hipotesis bersumber dari teori yang ada. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara yang masih praduga untuk suatu masalah dan dianggap sebagai hasil awal sebelum dilakukan penelitian. Ditinjau dari metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan penelitian historis dan penelitian kausal, karena data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, dan penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif dengan skala data berupa rasio. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan lengkap yang telah diterbitkan oleh perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama periode penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dependen meliputi profitabilitas yang diprosikan dengan return on assets (ROA). Variabel independen yang digunakan meliputi likuiditas yang diprosikan dengan *quick ratio* (QR), *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER), aktivitas yang diprosikan dengan *total assets turnover* (TATO), dan ukuran perusahaan yang dihitung dengan *(ln) total assets*.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas (y)

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Rasio profitabilitas dapat

diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas (x1)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk dapat menghitung dan mengetahui likuiditas perusahaan yakni dari aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Likuiditas diukur dengan menggunakan *quick ratio* (QR). QR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage (x2)

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang memberikan gambaran besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencukupi dan memenuhi aset perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Aktivitas (x3)

Rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai asetnya dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *total assets turnover* (TATO). TATO dapat dihitung

dengan menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan besarnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *Ln total assets*. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = (\ln) \text{ total aset}$$

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada periode 2014-2018 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Berikut merupakan tabel perolehan sampel melalui seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan:

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	176
Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.	(56)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan lengkap tahun 2014-2018	(8)
Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ekuitas negative	(10)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	102
<i>Outlier</i>	(31)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel setelah outlier	71
Jumlah data observasi setelah outlier	284

Data observasi pada penelitian ini menggunakan *lag* data yaitu dengan mencantumkan variabel independen pada tahun 2014-2017 dan variabel

dependen pada tahun 2015–2018, sehingga periode untuk data observasi menjadi empat tahun. Jadi, didapatkan data observasi sebanyak 408 data yang di observasi dari jumlah sampel sebanyak 102 perusahaan dikali empat tahun. Data observasi kemudian dilakukan *outlier* karena terdapat data yang memiliki nilai sangat jauh dari nilai umumnya, atau dengan kata lain memiliki nilai yang ekstrim, sehingga data observasi berkurang menjadi 284 data.

ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel penelitian baik variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) maupun variabel independen yaitu likuiditas (QR), *leverage* (DER), aktivitas (TATO), dan ukuran perusahaan (SIZE) dengan cara melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	284	-0,1358	0,2615	0,036770	0,0612383
QR	284	0,1007	3,8193	1,180435	0,7671514
DER	284	0,0403	3,1125	1,040224	0,6597050
TATO	284	0,0267	2,4267	0,998360	0,4271647
SIZE	284	25,7957	32,2649	28,737231	1,4985938

Sumber: data diolah

Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari return on asset (ROA) sebesar -0,1358 atau -13,58% yang dimiliki oleh PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk pada tahun 2016 dengan laba sebesar (Rp252.499.000.000) dan total aset sebesar Rp1.859.670.000.000. Laba menunjukkan angka negatif yang

berarti perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut dapat dikarenakan penjualan atau pendapatan perusahaan lebih kecil daripada biaya atau beban-beban yang dikeluarkan perusahaan. Berarti manajemen perusahaan tersebut kurang efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,2615 atau 26,15% yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015 dengan laba sebesar Rp544.474.278.014 dan total aset sebesar Rp2.082.096.848.703 yang berarti bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga dapat menghasilkan profit dengan memaksimalkan aset yang dimiliki. Nilai rata-rata (mean) untuk ROA dari keseluruhan data sebesar 0,036770 dengan standar deviasi sebesar 0,0612383. Nilai rata-rata lebih kecil nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data ROA bersifat heterogen.

Likuiditas (QR)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari quick ratio (QR) sebesar 0,1007 atau 10,07% yang dimiliki oleh PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. pada tahun 2017 dengan aset lancar sebesar Rp18.367.032.789 (setelah dikurangi dengan persediaan) dan total utang lancar sebesar Rp182.421.582.456. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi aset lancar yang kecil untuk memenuhi utang lancarnya sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan kurang baik dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Nilai maksimum dari QR sebesar 3,8193 atau 381,93% yang dimiliki oleh PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk. pada tahun 2014 dengan aset lancar sebesar Rp540.146.218.431 (setelah dikurangi dengan persediaan) dan total utang lancar sebesar Rp141.424.993.965. Artinya perusahaan tersebut mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Namun, aset yang lebih besar daripada utangnya belum tentu menggambarkan keadaan likuiditas perusahaan yang baik karena boleh jadi terdapat kas perusahaan dalam jumlah besar karena tidak dialokasikan dengan baik sehingga tidak produktif. Nilai rata-rata (mean) QR dari keseluruhan data sebesar 1,180435 atau 118,04% dengan standar deviasi sebesar 0,7671514. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data QR bersifat homogen.

Leverage (DER)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari debt to equity ratio (DER) sebesar 0,0403 kali yang dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk. pada tahun 2015 dengan total utang sebesar Rp12.858.662.155 dan total ekuitas sebesar Rp319.144.425.311. Artinya perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri atau manajemen memperkirakan bahwa tahun 2016 kesempatan investasi relatif kecil, sehingga perusahaan tidak melakukan utang yang besar, dengan begitu utang perusahaan tersebut rendah. Nilai maksimum dari DER sebesar 3,1125 kali yang dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. pada tahun 2016 dengan total utang sebesar Rp18.923.523.905.726 dan total ekuitas sebesar Rp6.079.818.352.953. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam komposisi pendanaannya sangat besar dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Nilai rata-rata (mean) DER dari keseluruhan data sebesar 1,040224 kali yang jika dilihat dari kemampuan membayar utang jangka panjangnya berarti cukup baik karena nilainya tidak terlalu besar. Standar deviasi dari DER adalah sebesar 0,6597050. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data

DER bersifat homogen.

Aktivitas (TATO)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari total assets turnover (TATO) berputar sebanyak 0,0267 kali yang dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. pada tahun 2014 dengan penjualan sebesar Rp34.719.548.322 dan total aset sebesar Rp1.299.315.036.743. Pendapatan melalui penjualan dari perusahaan tersebut rendah, sedangkan aset yang dimiliki tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam mengelola sumber daya atau asetnya kurang efektif dan efisien sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut masih belum mampu untuk memanfaatkan aset yang dimiliki dengan semaksimal mungkin. Nilai maksimum dari TATO sebesar 2,4267 kali yang dimiliki oleh PT. Lotte Chemical Titan Tbk. pada tahun 2014 dengan penjualan sebesar Rp7.609.987.440.000 dan total aset sebesar Rp3.135.973.680.000. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien, sehingga menciptakan pendapatan melalui penjualan yang tinggi serta perputaran aset perusahaan juga semakin tinggi. Nilai rata-rata (mean) TATO dari keseluruhan data sebesar 0,998360 dengan standar deviasi sebesar 0,4271647. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data TATO bersifat homogen.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum SIZE sebesar 25,7957 yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2017 dengan total aset sebesar Rp159.563.931.041 yang berarti perusahaan tersebut tidak memiliki aset yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai maksimum dari SIZE sebesar 32,2649 yang dimiliki oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. pada

tahun 2017 dengan total aset sebesar Rp102.909.501.280.000 yang berarti perusahaan memiliki aset yang besar. Nilai rata-rata (mean) SIZE dari keseluruhan data sebesar 28,737231 dengan standar deviasi sebesar 1,4985938. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data SIZE bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang akan digunakan untuk uji hipotesis. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam menganalisis adalah data yang *outlier*. Penyebab dari adanya data *outlier* adalah karena sekelompok data tersebut memiliki nilai ekstrim atau menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya. Data *outlier* ini dapat membuat analisis data menjadi bias dan berdistribusi tidak normal, sehingga peneliti harus menghilangkan data yang *outlier*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,323 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,060. Nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel

independennya yaitu apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10.

Tabel 2
UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
QR	0,769	1,300
DER	0,742	1,348
TATO	0,961	1,040
SIZE	0,915	1,093

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1, hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi korelasi sehingga model regresi sudah baik.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji pada model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *run test*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil uji *run test*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,285 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap absolute residual (absut). Dari hasil

regresi tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain nilai varians dan residualnya tetap (homoskedastisitas).

Tabel 3
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Sig.	Kesimpulan
QR	0,471	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
DER	0,274	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
TATO	0,214	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
SIZE	0,328	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Inferensial

Penelitian ini menggunakan metode *multiple regression analysis* (MRA) karena variabel independen yang digunakan dalam model analisis lebih dari satu (Sudana & Setianto, 2018:146)

Tabel 4
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		t _{hitung}	t _{tabel} (0,05;279)	Sig.	Correlation Partial
	B	Std. Error				
(Constant)	-0,479	0,060	-7,975		0,000	
QR	0,013	0,004	3,049	±1,960	0,003	0,180
DER	-0,018	0,005	-3,456	±1,960	0,001	-0,203
TATO	0,062	0,007	8,832	1,645	0,000	0,467
SIZE	0,016	0,002	7,691	1,645	0,000	0,418
F _{tabel} (F0,05;4;279)		2,37	R Square		0,349	
F _{hitung}		37,425	Sig.		0,000	

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear

berganda pada tabel 4, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,479 + 0,013 QR - 0,018 DER + 0,062 TATO + 0,016 SIZE + e_i$$

Interpretasi dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) = -0,479

Artinya jika variabel likuiditas (QR), leverage (DER), aktivitas (TATO), dan ukuran perusahaan (SIZE) besarnya nol, maka profitabilitas (ROA) besarnya Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besarnya -0,479.

2. Koefisien regresi likuiditas (QR) = 0,013

Artinya setiap kenaikan variabel likuiditas (QR) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,013 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Koefisien regresi leverage (DER) = -0,018

Artinya setiap kenaikan variabel leverage (DER) sebesar satu satuan, maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4. Koefisien regresi aktivitas (TATO) = 0,062

Artinya setiap kenaikan variabel aktivitas (TATO) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,062 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

5. Koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) = 0,016

Artinya setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

a. Uji Simultan (Uji F)

1. Analisis Uji F

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 37,425 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya adalah menentukan Ftabel dengan tingkat signifikan 0,05 serta $df_1 = 4$ dan $df_2 = 279$, sehingga diperoleh Ftabel sebesar $= 2,370$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu $37,425 > 2,370$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan likuiditas (QR), leverage (DER), aktivitas (TATO), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R^2 yang ada pada kolom *R Square* sebesar 0,349. Artinya kontribusi yang diberikan oleh likuiditas (QR), leverage (DER), aktivitas (TATO), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 34,9% dan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Parsial (Uji t)

1. Uji t pada Likuiditas (QR)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 3,049. Selanjutnya menentukan nilai ttabel dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df = 279$, sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,960. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($3,049 > 1,960$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Uji t pada Leverage (DER)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar $-3,456$. Selanjutnya menentukan nilai ttabel dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df = 279$, sehingga diperoleh ttabel sebesar $-1,960$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih kecil dari -ttabel ($-3,456 < -1,960$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial leverage (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Uji t pada Aktivitas (TATO)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 8,823. Selanjutnya menentukan nilai ttabel dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df = 279$, sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,645. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($8,823 > 1,645$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial aktivitas (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. Uji t pada Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 7,691. Selanjutnya menentukan nilai ttabel dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df = 279$, sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,645. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($7,691 > 1,645$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

PEMBAHASAN

Tabel 5
HIPOTESIS DAN HASIL PENELITIAN

Variabel	Hipotesis	Hasil Penelitian
Likuiditas (QR)	(+/-) Signifikan	(+) Signifikan
Leverage (DER)	(+/-) Signifikan	(-) Signifikan
Aktivitas (TATO)	(+) Signifikan	(+) Signifikan
Ukuran Perusahaan (SIZE)	(+) Signifikan	(+) Signifikan

Sumber: diolah

Uji Secara Parsial (Uji t)

Pembahasan uji t akan diuraikan mengenai bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda.

a) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan akan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena apabila terdapat aset lancar yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang

berkualitas baik dan buruk. Sinyal yang baik bagi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi pengambilan keputusan bagi investor. Ketika tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin baik maka diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, sehingga hal tersebut membawakan sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas (QR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan koefisien B yang bernilai positif sebesar 0,013. Adanya pengaruh positif berarti menjelaskan bahwa likuiditas yang mengalami peningkatan akan dapat meningkatkan profitabilitas, dan sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka profitabilitas juga akan turun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) dan R. Cheppy Safei Jumhana (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan akan semakin mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Saat likuiditas tinggi maka tersedia aset lancar yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan. Perusahaan juga mampu membiayai kegiatan operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, karena utang-utang perusahaan terlunasi secara cepat sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan pada akhirnya mampu memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan *signaling theory*, manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau sinyal yang baik mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Dengan demikian, tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat memberikan sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dinilai mampu untuk membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik dan mampu menghasilkan profit yang tinggi sehingga dapat menarik minat investor. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut dengan pemahaman bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik.

b) Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Perusahaan dapat menambah utang jika tambahan utang dapat meningkatkan laba. Namun, tingginya tingkat *leverage* dapat menyebabkan risiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi karena utang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, dan apabila pendapatan tidak mencukupi untuk melunasi utangnya maka perusahaan akan mengalami kesulitan membayar.

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan akan menambahkan utang hingga tingkat tertentu di mana jumlah penghematan pajak dari peningkatan utang adalah sama dengan biaya *financial distress*. Manfaat dari penggunaan utang berasal dari penghematan pajak (*tax shield*), yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajaknya. Selain itu, kebijakan struktur modal yang efektif dapat menurunkan biaya modal sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien B yang bernilai negatif

yaitu -0,018. Adanya pengaruh negatif berarti menjelaskan bahwa *leverage* yang mengalami peningkatan akan dapat menurunkan profitabilitas, dan sebaliknya apabila *leverage* mengalami penurunan maka profitabilitas meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) dan Nawas Ahmad *et al* (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan dengan skala besar yang tentunya membutuhkan modal yang besar pula untuk menjalankan kegiatan usahanya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan utang. Penggunaan utang yang tidak dapat dikelola dengan baik dapat merugikan perusahaan karena pada dasarnya utang membawa risiko yaitu setiap utang akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga dan cicilan pokoknya secara periodik. Semakin meningkatnya *leverage* berarti menandakan bahwa utang perusahaan semakin besar. Dengan utang yang semakin besar akan dapat berpengaruh pada penurunan laba perusahaan, karena sebagian pendapatan digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Pendapatan perusahaan yang menurun akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang juga akan menurun. Jadi, penggunaan utang yang melebihi titik tertentu dapat menurunkan profitabilitas apabila utang tersebut tidak dapat membawa kemanfaatan yang lebih besar pada operasional perusahaan. Karena beban utang lebih besar dibanding keefektifan dalam menggunakan utang sebagai modal untuk investasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri lebih kecil dibanding dengan utang perusahaan, jadi mengindikasikan bahwa adanya ketergantungan yang tinggi dengan pihak

eksternal. Perusahaan dengan utang yang terlampau banyak akan sulit untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal.

c) Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan tingkat penjualan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka diharapkan profitabilitas juga dapat meningkat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien B yang bernilai positif sebesar 0,062. Adanya pengaruh positif berarti menjelaskan bahwa aktivitas yang mengalami peningkatan akan dapat meningkatkan profitabilitas, dan sebaliknya apabila aktivitas mengalami penurunan maka profitabilitas juga akan turun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati et al (2015) dan Nailal Husna (2016) yang menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Aktivitas yang diproksikan dengan total assets turnover (TATO) menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya untuk memperoleh tingkat penjualan. Total assets turnover yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar sehingga perolehan laba akan semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai total asset turn over dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kinerja perusahaan yang

semakin baik mencerminkan dampak pada profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi *total asset turn over* maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengefisienkan penggunaan asetnya untuk melakukan penjualan sehingga laba yang diperoleh cenderung meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

d) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan.

Signaling theory menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat menarik minat investor. Semakin besar ukuran perusahaan berarti merupakan sinyal positif sehingga perusahaan yang besar cenderung semakin mendapatkan kepercayaan dari investor.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien B yang bernilai positif sebesar 0,016. Adanya pengaruh positif berarti menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan akan dapat meningkatkan profitabilitas, dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka profitabilitas juga akan turun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lucya Dewi Wikardi & Natalia Titik Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Semakin besar suatu perusahaan berarti menandakan bahwa aset yang dimiliki juga semakin besar. Ketika aset perusahaan besar maka merupakan indikasi bahwa perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Karena perusahaan dengan aset yang besar dapat menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang optimal, sehingga profitabilitas juga akan meningkat. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan juga dapat dijadikan sumber yang diharapkan agar dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Setelah dilakukan analisa dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Secara simultan likuiditas (*quick ratio*), *leverage (debt to equity ratio)*, aktivitas (*total assets turnover*), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Likuiditas (*quick ratio*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) *Leverage (debt to equity ratio)* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Aktivitas (*total assets turnover*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (5) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian antara lain:

(1) Pada penelitian ini distribusi data tidak normal yang dapat diketahui pada uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, karena sebaran data memiliki nilai yang sangat jauh dari data yang lainnya atau dengan kata lain memiliki nilai yang ekstrim, sehingga dilakukan *outlier* tetapi tidak merubah data secara keseluruhan. (2) Proksi yang digunakan untuk variabel dependen profitabilitas adalah *return on assets (ROA)*. (3) Pada penelitian ini, perhitungan *quick ratio* tidak memperhitungkan adanya biaya dibayar dimuka. (4) Pada penelitian ini kontribusi variabel independen yang digunakan dalam mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 34,9%, sedangkan sisanya 65,1% merupakan variabel lain yang mempengaruhi di luar model.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi. Diantaranya adalah:

Bagi Investor

Investor yang ingin berinvestasi di perusahaan manufaktur diharapkan dapat melihat informasi tingkat likuiditas, *leverage*, aktivitas serta ukuran perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

Bagi Kreditur

Kreditur diharapkan dapat melihat informasi tingkat likuiditas dan *leverage* karena berhubungan dengan utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Kreditur juga dapat melihat informasi mengenai ukuran perusahaan yang berhubungan dengan total aset perusahaan sehingga

kreditur dapat mengetahui terkait jaminan. Informasi mengenai likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kreditur dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan.

Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan apabila menggunakan pembiayaan dari pihak eksternal atau yang disebut dengan utang sebaiknya perusahaan dapat memperhatikan proporsi utangnya karena utang yang terlalu besar dan tidak dialokasikan dengan baik akan menyebabkan penurunan laba. Jadi, perusahaan harus dapat mengelola utangnya dengan baik seperti kegiatan operasional guna mengembangkan bisnis agar memperoleh laba optimal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas yang belum digunakan dalam penelitian ini. Variabel lain diantaranya seperti pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja. Atau juga bisa menambahkan proksi yang lain, seperti profitabilitas yang diproksikan dengan net profit margin (NPM), *leverage* yang diproksikan dengan debt to total assets (DAR), dan lain sebagainya.

b) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode terbaru dalam pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian agar mendapat hasil yang lebih *update* dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., Salman, A., & Shamsi, A. F. (2015). Impact of Financial Leverage on Firm's Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol. 6, No. 7, 2015.

Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)*.

Ardiansyah, E. F. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*.

Brigham, E., & Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01, April 2015*.

Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.

Husna, N. (2016). Analisis Firm Size, Growth Opportunity, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus pada Perusahaan Food Beverages. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 1, Januari 2016 : 65 - 70*.

- Jumhana, R. S. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.2, Desember 2017*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2 Oktober 2016*.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Putra, A. A., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *E-jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7 : 2052-2067*.
- Sariyana, B. M., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages). *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 4 Tahun 2016)*.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: Erlangga.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (n.d.). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Wedhana Purba, I. G., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8, 2015 : 2428-2443*.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol.2, No.1, Juni 2017, 99 – 118*.